

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Roworejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo tahun 2012. Luas Wilayah Desa Roworejo mempunyai wilayah seluas 135,320 Ha yang sebagian besar wilayahnya terdiri atas daratan dan persawahan. Batas Wilayah desa Roworejo di batasi oleh :

- Batas utara : Desa Tunggulrejo, Kecamatan Grabag
- Batas Timur : Desa Cokroyasan, Kecamatan Ngombol
- Batas Selatan : Desa Bojong, Kecamatan Ngombol
- Batas Barat : Desa Grabag, Kecamatan Grabag

Jumlah dusun Desa Roworejo dibagi dalam 2 dusun, yaitu: Dusun Roworejo I, Roworejo II. Jumlah penduduk Desa Roworejo mempunyai penduduk berjumlah 1508 jiwa yang terdiri atas laki-laki: 740 jiwa Perempuan: 768 jiwa. Jumlah sarana pendidikan PAUD: 1 buah (Mandiri) dan TK: 1 buah SD / MI: 1 buah .

Kegiatan Posyandu di wilayah Roworejo diadakan satu bulan sekali dan setiap bulan petugas kesehatan bidan hadir dalam kegiatan posyandu.

Desa Roworejo memiliki, Posyandu balita 1 buah, Posyandu lansia 1 buah, kader posyandu 10 orang, kader lansia 10 orang.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap balita pada usia 12-24 bulan dengan status gizi balita di Desa Roworejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo tahun 2012 karakteristik responden dapat diidentifikasi sebagai berikut:

#### a. Jenis Kelamin Balita

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi jenis kelamin balita

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki     | 22        | 59,5       |
| Perempuan     | 15        | 40,5       |
| Total         | 37        | 100,0      |

Sumber: data primer 2012

Sebagian besar responden (59,5%) merupakan balita dengan jenis kelamin laki-laki dan 40,5% responden balita dengan jenis kelamin perempuan.

#### b. Usia Balita

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Usia balita

| Usia Balita | Frekuensi | Prosentase |
|-------------|-----------|------------|
| 12-18 bulan | 17        | 54,0       |
| 19-24 bulan | 20        | 46,0       |
| Total       | 37        | 100,0      |

Sumber: Data primer 2012

Sebagian besar responden (54%) merupakan balita berusia 19-24 bulan dan 46% responden merupakan balita berusia 12-18 bulan.

### c. Berat Badan Balita

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berat Badan balita

| Usia           | Frekuensi | Prosentase |
|----------------|-----------|------------|
| 8,0 - 8,9 Kg   | 7         | 19,0       |
| 9,0 - 9,9 Kg   | 13        | 35,0       |
| 10,0 - 10,9 Kg | 7         | 19,0       |
| 11,0 - 12,0 Kg | 10        | 27,0       |
| Total          | 37        | 100,0      |

Sumber: Data primer 2012

Sebagian besar balita memiliki berat badan 9,0 – 9,9 kg, 27% balita memiliki berat badan 11,0 – 12,0 kg, 19% balita memiliki berat badan 8,0 – 8,9 kg dan 9,0 – 9,9 kg.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a. Pola makan balita

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi pola makan balita

| Pola Makan | Frekuensi | Prosentase |
|------------|-----------|------------|
| Baik       | 28        | 76,0       |
| Cukup      | 9         | 24,0       |
| Kurang     | 0         | 0,0        |
| Total      | 37        | 100,0      |

Sumber: Data primer 2012

Sebagian besar responden (76%) memiliki pola makan baik, dan hanya 24% responden yang memiliki pola makan cukup.

### b. Status Gizi balita

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi status gizi balita

| Pola Makan | Frekuensi | Prosentase |
|------------|-----------|------------|
| Baik       | 30        | 81,0       |
| Cukup      | 7         | 19,0       |
| Kurang     | 0         | 0,0        |
| Total      | 37        | 100,0      |

Sumber: Data primer 2012

Sebagian besar responden (81%) memiliki status gizi baik dan hanya 19% responden yang memiliki status gizi cukup.

**c. Hubungan Pola Makan pada Balita Usia 12-24 bulan dengan status gizi balita di Desa Roworejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo tahun 2012**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap balita usia 12-24 bulan dengan status gizi balita di Desa Roworejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo tahun 2012 dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hubungan Pola Makan pada Balita Usia 12-24 bulan dengan status gizi balita

| Pola makan balita usia 12-24 bulan | Status Gizi |     |       |      |      |      | t     | P     |
|------------------------------------|-------------|-----|-------|------|------|------|-------|-------|
|                                    | Kurang      |     | Cukup |      | Baik |      |       |       |
|                                    | f           | %   | f     | %    | f    | %    |       |       |
| Kurang                             | 0           | 0,0 | 0     | 0,0  | 0    | 0,0  | 0,367 | 0,027 |
| Cukup                              | 0           | 0,0 | 4     | 57,1 | 5    | 16,7 |       |       |
| Baik                               | 0           | 0,0 | 3     | 42,9 | 25   | 83,3 |       |       |
| <b>Total</b>                       | 0           | 0,0 | 7     | 18,9 | 30   | 81,1 |       |       |

Sumber: data primer 2012

Sebagian besar responden yang mempunyai status gizi baik, 83,3% adalah responden yang memiliki pola makan baik dan 16,7% adalah responden yang mempunyai pola makan cukup. Sedangkan responden yang mempunyai status gizi cukup, 57,1% adalah responden dengan pola baik dan 42,9% adalah responden dengan pola makan cukup.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara pola makan pada balita usia 12-24 bulan dengan status gizi balita di Desa Roworejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo tahun 2012, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *kendall's tau*. Hasil

pengujian korelasi kendall's tau diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,367 dengan signifikansi 0,027 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola makan pada balita usia 12-24 bulan dengan status gizi balita di Desa Roworejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo tahun 2012.

Hasil uji Z diketahui nilai Z hitung sebesar 3,28  $> 1,96$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola makan pada balita usia 12-24 bulan dengan status gizi balita di Desa Roworejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo tahun 2012. Tujuan uji Z, yaitu untuk memberlakukan hasil sampel bisa digeneralisasikan pada populasi.

### **3. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi anak balita di Desa Roworejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo Tahun 2012.

#### **a. Pola makan balita**

Pengetahuan tentang pola makanan balita sangat penting sekali dalam menjaga kondisi kesehatan balita. Hal ini penting karena makanan balita bukan hanya dari segi jenis yang membedakan dengan orang dewasa, tapi juga kandungan yang terdapat dalam makanan tersebut juga harus mengikuti tingkat perkembangan balita tersebut (Almatsier, 2004).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita (75,7%) mempunyai pola makan yang baik, hanya 24,3% balita yang mempunyai pola makan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita tidak menghabiskan makanannya yang sudah menjadi porsinya. Sebagian yang lainnya adalah tidak setiap hari balita mendapatkan asupan buah untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya.

Pola makan balita usia 12-24 bulan yang dilakukan orang tua dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, sosial ekonomi, dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2005).

Dalam bentuk informasi, kegiatan penyuluhan posyandu dilakukan satu bulan sekali dengan ceramah dan tidak menggunakan leaflet kepada ibu-ibu balita tentang konsumsi makanan yang baik untuk balita, pertumbuhan dan perkembangan balita, KB, ibu hamil dan menyusui. Ibu-ibu kurang memperhatikan dengan penyuluhan yang diberikan karena media informasinya kurang menarik, balita sering menangis ketika dilakukan penimbangan, dan ibu ingin cepat pulang bila telah diberikan pemberian makan tambahan. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005), pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, media poster, leaflet dan lain-lain. Dengan media yang menarik, informasi dapat diterima dengan baik.

## **b. Status Gizi balita**

Status gizi adalah keadaan tubuh yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik dan energi serta zat-zat gizi lain sebagai akibat dari makanan yang dikonsumsi (Almatsier, 2004). Status gizi dikatakan baik bila tubuh memperoleh cukup zat-zat yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Status gizi kurang bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat esensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita (81,1%) mempunyai status gizi baik, hanya 18,9% balita yang mempunyai status gizi kurang. Ada banyak faktor yang mempengaruhi status gizi diantaranya adalah sosial ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, kesehatan dan daya tahan penyakit, jumlah anak, pola pemberian makanan dan budaya. Kualitas gizi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas (Moehji, 2002).

Kenyataan di negara ini adalah merambahnya kasus gizi buruk yang disebabkan kemiskinan sebagai akibat dari lemahnya perekonomian masyarakat. Akibat dari kekurangan gizi, menyebabkan banyaknya penyakit yang berdampak pada anak-anak. Penyakit tersebut antara lain seperti diare, infeksi, penyakit pencernaan, anemia, dan lain-lain. Semakin parahnya kurang gizi dapat menyebabkan busung lapar

sebagai akibat dari kurangnya kalori protein yang dikonsumsi anak (Paath dkk, 2005).

Sesuai dengan pendapat Moehji (2002) yang mengatakan bahwa kesukaan yang berlebihan terhadap suatu jenis makanan tertentu akan mengakibatkan kurang bervariasinya makanan dan akan mengakibatkan tubuh tidak memperoleh semua zat gizi yang diperlukan.

**c. Hubungan Pola Makan pada Balita Usia 12-24 bulan dengan status gizi balita di Desa Roworejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo Tahun 2012**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai status gizi baik adalah responden yang memiliki pola makan baik sebanyak 67,6% dan 13,5% mempunyai pola makan cukup. Sedangkan responden yang mempunyai status gizi kurang, 8,1% responden dengan pola baik dan 10,8% dengan pola makan cukup.

Pola makan pada balita yang dilakukan orang tua memegang peranan yang penting dalam status gizi. Pemberian gizi yang cukup bukan berarti makanan yang diberikan dalam jumlah banyak tapi kualitas dari makanan yang diberikan harus memenuhi standar gizi yang ideal meskipun dalam jumlah standar. Gizi yang baik harus diprioritaskan dalam masa pertumbuhan khususnya bagi balita, karena pada masa ini tahap perkembangan berjalan dengan cepat dan memerlukan asupan gizi yang cukup (Almatsier, 2004).

KMS-Balita menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi ibu dan keluarga untuk memantau tumbuh kembang anak, agar tidak terjadi



kesalahan atau ketidakseimbangan pemberian makan pada anak. KMS-Balita juga dapat dipakai sebagai bahan penunjang bagi petugas kesehatan untuk menentukan jenis tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi kesehatan dan gizi anak untuk mempertahankan, meningkatkan atau memulihkan kesehatannya (Setjningsih, 2002)

Pemberian makanan tambahan secara gratis yang dilakukan di posyandu, setiap satu bulan sekali berupa bubur kacang hijau, makanan dengan lauk pauk, biskuit, dan lain-lain, sehingga menyebabkan beban keluarga relatif tidak terlalu berat yang akan mempengaruhi kemampuan responden untuk memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi relatif baik dan didapatkan status gizi balita menjadi baik. Sesuai dengan pendapat Moehji (2002), yang mengatakan bahwa penghasilan keluarga akan turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun kuantitas makanan. Selain itu, banyak anak yang menderita gangguan gizi oleh karena jumlah anak yang banyak (jarak anak yang terlalu dekat), sehingga ibu tidak sempat merawat secara baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ikhwansyah (2004) terdapat hubungan antara pola makan dengan status gizi balita. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yaitu terdapat hubungan antara pola makan balita usia 12-24 bulan dan status gizi anak balita di Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo tahun 2011.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya membahas hubungan antara pola makan dan status gizi anak balita di Desa Roworejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo tahun 2012, melalui kuesioner yang dijawab oleh ibu balita usia 12-24 bulan dan tidak mengamati secara langsung tentang pola makannya setiap hari.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA